

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan salah satu makhluk yang Allah ciptakan dengan mulia karena derajatnya. Kedudukan perempuan di mata Allah swt pada hakikatnya adalah sama. Dari perbedaan ras, suku, paras, warna kulit, semuanya terlihat sama. Hanyalah keşhalihan yang dapat membedakannya. Karena şhalehah merupakan gelar paling mulia, jika dia merupakan perempuan yang salehah maka dia senantiasa akan tunduk serta patuh pada perintah Allah SWT. dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Sejarah telah menjadi saksi akan peranan perempuan sebagai pendamping dalam menanggung tanggungjawab hidup, yang manis atau yang pahit. Tidaklah mungkin kehidupan ini akan berlangsung dengan baik tanpa adanya seorang wanita yang mengandung anak-anak, yang menyusui anak dan yang menciptakan para pahlawan.¹ Perempuan dan laki-laki diciptakan oleh Allah sebagai manusia yang diberikan tanggungjawab untuk menjaga kelangsungan hidup, keduanya juga diberi tanggungjawab untuk menjaga alam semesta.

Islam mengistimewakan sepenuhnya hal-hak asasi perempuan, hak-hak mereka dalam aspek kemasyarakatan dan politik. Islam menganggap sebagai manusia yang sempurna, manusia yang mempunyai hak dan tanggungjawab.²

Pembicaraan tentang keteladanan perempuan şhalihah penting dilakukan, terutama di zaman ini, sebab tidak terbantahkan perempuan şhalihah mempunyai peran penting dalam keşhalihan individu muslim, muslimah dan kemajuan umat, bahkan tidak berlebih kalau dikatakan

¹ Abdurrahman Umairah, *Wanita-Wanita dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), p.1.

² Mohd Zuhdi Ahmad Khasasi, *Wanita Dambaan Syurga*, (Shah Alam Malaysia: Grup Buku Karangkrif SDN BHD, 2014), p.9.

kebaikan individu muslim, muslimah dan umat itu sangat ditentukan oleh peran perempuan *shalihah*. Sejarah panjang telah membuktikan hal tersebut. Maka dalam hal ini banyak ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang perempuan, dari segi apapun itu.³

Kesetaraan gender yang terjadi di masyarakat tidaklah terdengar asing untuk menjadi suatu permasalahan. Dimulai dari berbagai pendapat masyarakat tentang perempuan itu hanya memegang peran dalam urusan rumah tangga saja, sampai pendapat bahwa perempuan tidak boleh memegang peran menjadi seorang pemimpin. Pendapat ini merupakan hasil dari pemikiran beberapa masyarakat yang berfikir jika perempuan memiliki kedudukan yang rendah dibandingkan laki-laki. Budaya ini disebut dengan patriarki, yakni pandangan bahwa laki-laki lebih kuat, lebih perkasa, lebih berhak menduduki peran-peran penting dalam hal apapun misalnya tatanan negara. Menurut Bressler, patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Bressler merinci patriarki sebagai konsep yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, terutama dalam antropologi dan studi referensi feminitas. Patriarki juga bermakna sebagai distribusi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki memiliki keunggulan dalam satu atau lebih aspek, seperti penentuan garis keturunan (keturunan patrilineal eksklusif dan membawa nama belakang), hak-hak anak sulung, otonomi pribadi dalam hubungan sosial, partisipasi dalam status publik dan politik atau agama atau atribusi dari berbagai pekerjaan pria dan wanita ditentukan oleh pembagian kerja secara seksual.⁴

Kelahiran suatu agama yang membawa kitab sucinya adalah untuk membebaskan manusia dari ketertindasan, diskriminasi, dan lain sebagainya. Misi agama yang sedemikian luhur telah Menolak Patriarkisme

³ Nawali Binti Abdullah, *Ciri-Ciri Wanita Sholehah* (Jakarta: An-Nadwah, 2003), p.5.

⁴ Hasan Nanang Susanto, "Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki", *MUWAZAH*, Vol. 7, No.2 (Desember 2015), p.122.

(Pendekatan Sosio-Teologis) dijelaskan oleh Nabi SAW melalui sikap, perilaku, dan sunnahnya. Pada zaman Nabi, perempuan sangat diangkat derajatnya oleh beliau, dimana perempuan dapat menghadiri majelis-majelis, berperan dalam sektor publik, dan kegiatan yang lainnya tidak seperti perempuan yang tertindas saat Islam belum datang. Dalam realita yang terjadi, masih maraknya penindasan-penindasan, serta pelecehan-pelecehan terhadap perempuan baik dalam ranah personal maupun publik. Konstruksi gender yang bias dan timpang masih terjadi dimana-mana. Konstruksi ini tidak hanya dilakukan oleh adat atau budaya, akan tetapi peran agama juga memperkuatnya. Teks agama menjadi salah satu alat legitimasi adanya ketimpangan gender. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan juga tergambar dalam Q.s. at-Taubah : 71 dan Q.s. al-Baqarah : 187. Yaitu bahwa mukmin laki-laki dan mukmin perempuan itu adalah wali atau pelindung atau teman bagi satu sama lain. Fungsi laki-laki bagi perempuan dan fungsi perempuan bagi laki-laki bagaikan pakaian satu sama lain. Fungsi pakaian itu sendiri adalah untuk memberikan kenyamanan, menutupi aib dan melindungi, satu sama lain.⁵

Pemahaman yang subjektif mengalami objektifikasi sehingga dalam kesadaran dan pandangan masyarakat berubah menjadi kebenaran itu sendiri. Bagaimana posisi perempuan dalam Islam terus diperdebatkan para ulama. Sebagian menuding Islam kurang menghargai kaum ini, akibat beberapa budaya kerap memosisikan perempuan sebagai benda, bukan manusia. Bermunculanlah para feminis seperti Aminah Wadud, Nasr Hamid Abu Zaid, Asma Barlas, Abdullah Saeed, dan Fazlur Rahman⁶ yang menganggap

⁵ Nina Nurmila, "Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agaman dan Pembentukan Budaya", *KARSA*, Vol. 23, No. 21 (Juni 2015), p.14.

⁶ Karya Amina Wadud tentang feminisme *Qur'an and Women, Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Nasr Hamid Abu Zaid karyanya tentang feminisme *Dawair al-Khauf: Qira'ah fi Khitab al-Mar'ah*. Karya Asma Barlas tentang feminisme *Believing Women in Islam*. Karya Abdullah Saeed tentang feminisme *The Qur'an: an Introduction*. Karya Fazlur Rahman tentang feminisme *Status wanita dalam Islam; Sebuah Penafsiran Modemis*.

banyak penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan keadilan dan kesetaraan manusia, baik pria dan wanita, di mata Allah. Sebut saja tafsir atas hukum poligami, pembagian hak waris, hingga kepemimpinan oleh perempuan. Islam kerap dituding sebagai agama yang sangat patriarkis. Terlebih dengan beragam pemberitaan tentang bagaimana wanita-wanita di sejumlah negara Islam diperlakukan bagai harta milik pria. Tidak boleh mengendarai mobil, dilarang mengecap pendidikan tinggi, dinikahi secara paksa, dan sejenisnya. Padahal itu semua bukan ajaran Islam, melainkan tradisi dari bangsa bersangkutan yang kebetulan saja berpenduduk mayoritas Islam.

Para tokoh feminisme di atas memiliki pemikiran yang teoritis dalam membicarakan perempuan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an. penafsiran mereka memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa epistemologi al-Qur'an secara inheren adalah anti-patriarki serta untuk menunjukkan bahwa al-Qur'an mengabsahkan tindakan menteorisasikan kesetaraan radikal antara laki-laki dan perempuan.⁷ Kritik mereka terhadap penafsiran feminisme muncul dalam bentuk phobia terhadap wacana feminisme yang mereka bangun maupun bernuansa ilmiah akademik yang melihat kelemahan metodologis model tafsir feminis.

Di antara tokoh feminis yang disebutkan di atas ada satu tokoh feminis yang berasal dari Maroko, yang membahas tentang feminisme dan mencoba menafsirkan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang feminisme. Beliau bernama Asma Lamrabet yang merupakan seorang dokter dan juga seorang aktivis di Maroko yang memiliki cara berfikir secara kontekstual dalam membicarakan tokoh-tokoh terkait feminisme dalam al-Qur'an.

⁷ Ahmad Baidowi, "Tafsir Feminis (Studi Pemikiran Amina Wadud dan Nasr Hamid Abu Zayd)" (Disertasi, Program Pascasarjana, UN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), p.10.

Jika Nabi Muhammad Saw. sedemikian toleran dan memuliakan wanita, lalu mengapa muncul anggapan bahwa Islam adalah agama yang menindas wanita? Lagi-lagi kembali ke budaya suatu bangsa di mana suatu ajaran agama dipraktikkan. Sejak zaman nabi, sejumlah wanita sudah memiliki peran penting dalam mempengaruhi sejarah dunia, mulai dari aspek sosial, politik, pendidikan, serta kebudayaan. Hanya saja, mungkin peran mereka kurang diketahui dan jarang diekspos oleh penulis sejarah yang masih didominasi oleh pria.

Faisal al Yafai menyampaikan pendapat Asma Lamrabet bahwa kodifikasi hukum Islam yang terjadi selama abad ke-9 sangat bergantung pada tradisi patriarki. Mungkin tanpa disadari, memperlunak prinsip-prinsip kesetaraan yang mereka yakini ditemukan dalam al-Qur'an. Lamrabet mengarahkan upaya untuk menafsirkan kembali teks-teks agama.⁸ Agar dapat memahami kisah wanita dalam Islam dan budaya patriarki untuk konteks sekarang, maka perlu dilakukan penggalian lebih dalam terhadap kisah-kisah wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an. Dengan menemukan kisah-kisah dalam al-Qur'an dari ayat-ayat membutuhkan pengkajian sejarah dimasa lalu yang menyebabkan turunnya ayat-ayat ini dan memahami makna dari kisah-kisah wanita yang disebutkan dalam al-Qur'an serta menemukan ide moralnya lalu membawanya ke era sekarang. Dengan demikian penulis merasa perlu membedah buku *Women in the Qur'an* karya Asma Lamrabet yang sangat cocok untuk diteliti agar dapat diketahui wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an.

Didalam buku *Women in the Qur'an* karya Asma Lamrabet membahas beberapa tokoh yang ada didalam al-Qur'an yaitu Balqis seorang Ratu Saba' yang dijelaskan dalam Q.s. An-Naml : 23-44, Sarah ibunda Nabi Ishaq dan merupakan istri dari Nabi Ibrahim yang dijelaskan dalam Q.s. Hud

⁸ Faisal al Yafai, "Menerjemahkan Feminisme ke dalam Islam", 28 Agustus 2008, <https://www-the-guardian-com>. (di akses pada 17 Maret 2022).

: 63-73, Siti Hajar ibunda Nabi Ismail sekaligus istri dari Nabi Ibrahim yang namanya tidak disebutkan dalam al-Qur'an namun kisahnya dituliskan dalam al-Qur'an yakni pada Q.s. Ibrahim : 37 dan Q.s. Al-Baqarah : 158, Zulaikha yang merupakan istri dari al-Aziz seorang Raja cendekiawan dan kisahnya tentang cinta terlarang terhadap Nabi Yusuf berakhir dengan penderitaan dan pertaubatan yang penuh kebenaran ini disebutkan dalam Q.s. Yūsus : 23-29, Yukabad yang merupakan Ibu kandung dari Nabi Musa dan Asiyah istri Fir'aun yang kemudian menjadi Ibu angkat Nabi Musa dikisahkan dalam Q.s. al-Qaşaş : 3-9, Shafura putri Nabi Syu'aib yang dikisahkan dalam Q.s. al-Qaşaş : 21-22, Maryam ibunda Nabi Isa yang dikisahkan dalam Q.s. Maryam : 16-17.

Dalam buku ini juga menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, Bagaimana cara menghadapi doktrin-doktrin yang terjadi di masyarakat tentang budaya patriarki? Bagaimana cara menghadapi kompleksitas realitas sosial yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam al-Qur'an? Bagaimana kita menghidupkan kembali dorongan semangat dan pembebasan di hati umat Islam khususnya pada perempuan? Bagaimana cara meyakinkan kembali masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur'an?. Tujuan buku telah menjawab semua pertanyaan di atas. Dalam buku ini memberi saran untuk membaca kembali sumber dan interpretasinya dari perspektif feminin bukanlah satu-satunya solusi untuk masalah yang dialami oleh perempuan dalam masyarakat Islam.⁹

Asma Lamrabet adalah tokoh terkemuka dalam Feminisme Maroko. Beliau juga merupakan seorang doktor Biologi dan Direktur Pusat Kajian dan Penelitian tentang Isu-isu Perempuan dalam Islam di *The Mohammadia's Rabita of Oulemas*, yang berlokasi di Rabat (Maroko). Lamrabet telah

⁹ Asma Lamrabet , *Women in the Qur'an*, translated by Myriam Francios Cerrah (Inggris : Square View, 2016), p. 164.

mendirikan kelompok kerja untuk isu-isu perempuan dan dialog antarbudaya di Rabat (Maroko).

Islam telah memuliakan kaum wanita, baik para ibu, anak, istri maupun saudari perempuan. Tak sedikit Allah swt telah menyebutkan dalam al-Qur'an beberapa perempuan yang memiliki peran besar di kehidupan nyata dalam sejarah kemanusiaan. Banyak tokoh-tokoh perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an yang kemudian kisahnya menginspirasi banyak kaum perempuan baik pada masanya hingga masa kini. Keteladanan mereka yang membuat perempuan masa kini membuka kembali pikirannya tentang betapa mulianya menjadi seorang perempuan. Namun, tidak hanya perempuan yang karena kisah keshalihannya maka namanya tercantum dalam al-Qur'an, tetapi perempuan yang khianat juga disebutkan didalam al-Qur'an guna untuk menjadi bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui sejak zaman Nabi, sejumlah wanita sudah memiliki peran penting dalam mempengaruhi sejarah dunia mulai dari aspek sosial, politik, pendidikan, serta kebudayaan. Hanya saja, peran mereka kurang diketahui oleh banyak orang, maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Wanita yang Menginspirasi dalam al-Qur'an (Kajian atas Pemikiran Asma Lamrabet dalam Buku *Women in the Qur'an*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kisah wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an dalam pandangan Asma Lamrabet dengan para tokoh feminisme?
2. Bagaimana kontekstualisasi ide moral wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an di era sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kisah wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an dalam pandangan Asma Lamrabet dengan para tokoh feminisme.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi ide moral wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk :

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri sendiri maupun untuk masyarakat umum. Serta menambah wawasan dalam bidang Ilmu al-Qur'an.
2. Secara akademik penelitian ini dapat menambah khazanah dalam kajian mengetahui wanita inspirasi yang disebutkan dalam al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang perempuan dalam al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam telaah pustaka ini perlu dijelaskan bahwa sepanjang pengetahuan penulis telah banyak sarjana yang membahas tentang wanita, namun dengan fokus materi yang berbeda. Dalam penulisan karya ilmiah tentunya harus bertopang pada disiplin keilmuan dan juga tinjauan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yang dianggap serah dan sejalan. Dan penelitian tentang tema ini bukan lah suatu hal yang baru. Ada beberapa penelitian yang dianggap serah dan sejalan, sehingga membantu dalam penelitian ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Ittaqi Tafuzi pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Tafsir Feminis Terhadap Tipologi Perempuan dalam al-Qur'an". Penelitian ini lebih memfokuskan dalam memaparkan tipologi perempuan yang dilihat dari sudut pandang tafsir feminis apologis. Perbedaan karya tulis di atas dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah penelitian

- ini menggunakan metode tafsir feminis dengan pendekatan psikologi. Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas menggunakan metode kajian atas pemikiran Asma Lamrabet dan membahas secara kontekstualisasi masa lalu ke masa kini dengan analisis sosiologis.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lailatus Sa'adah pada tahun 2021 dengan judul "Tokoh-Tokoh Perempuan Teladan dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Syekh Nawawi)". Penelitian ini membahas tentang penafsiran tokoh-tokoh perempuan teladan dalam kitab tafsir Al-Munir dan bagaimana perhatian al-Qur'an terhadap perempuan dalam al-Qur'an dan tidak membahas secara rinci tentang analisis sosiologisnya. Perbedaan penelitian yang akan penulis bahas menggunakan metode kajian atas pemikiran Asma Lamrabet dan membahas secara kontekstualisasi masa lalu ke masa kini dengan analisis sosiologis.
 3. Skripsi yang ditulis oleh Subaeda pada tahun 2019 dengan judul "Kedudukan Perempuan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam Q.S. Al-Nisā':124). Pada penelitian ini memfokuskan membahas tentang kedudukan perempuan yang ada pada surah Al-Nisa ayat 124 dimana ayat ini memberi kejelasan bahwa kedudukan perempuan itu sendiri sama dengan laki-laki, ia terlahir sebagai partner yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain, karena perempuan dan laki-laki terlahir dari satu asal usul. Ayat ini juga memberikan ketegasan bahwa antara perempuan dan laki-laki yang menjadi perbedaannya ialah hanya amal saleh, iman serta ketaqwaan mereka kepada Allah Swt dan apa yang mereka usahakan. dan balasan yang diperolehnya ialah dimasukkan ke dalam surga atau neraka sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan atau usahakan di dunia. Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas menggunakan metode kajian atas pemikiran Asma Lamrabet dan membahas secara kontekstualisasi masa lalu ke masa kini dengan analisis sosiologis.

4. Skripsi yang ditulis oleh Zuhrotun Nisa pada tahun 2018 yang berjudul “Wanita dalam al-Qur’an Perspektif Nasr Hamid Abu Zayd”. Pada penelitian ini memfokuskan membahas pandangan Nasr Hamid tentang analisis gender menggunakan analisis teks-teks keagamaan tersebut dikonstruksi dalam dan sesuai dengan karakter dan situasi sosial pada saat teks-teks keagamaan itu di produksi. Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas menggunakan metode kajian atas pemikiran Asma Lamrabet dan membahas secara kontekstualisasi masa lalu ke masa kini dengan analisis sosiologis.
5. Jurnal yang ditulis oleh Nina Nurmila pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya”. Pada jurnal ini dibahas tentang bagaimana pemahaman agama tentang budaya patriarki yang memiliki kesimpulan bahwa masyarakat Muslim pada umumnya dipengaruhi oleh sistem patriarki dalam memahami agama dan membentuk budaya, sehingga budaya yang dihasilkan adalah budaya patriarkis yang memosisikan laki-laki selalu lebih unggul di atas perempuan. Padahal Islam adalah agama anti patriarki, yang menjunjung tinggi keadilan dan menghargai manusia bukan atas dasar jenis kelaminnya, melainkan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman baru terhadap agama dengan menggunakan perspektif keadilan gender, yang lebih bisa membuka mata masyarakat Muslim akan pesan keadilan gender dalam al-Qur’an. Dengan menggunakan lensa keadilan gender, diharapkan masyarakat Muslim tidak lagi menganggap bahwa kenabian dan kepemimpinan hanya dikhususkan untuk laki-laki saja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang tokoh wanita yang menginspirasi ada di dalam al-Qur’an yang kemudian menggunakan metode kajian atas pemikiran Asma Lamrabet dan membahas secara kontekstualisasi masa lalu ke masa kini dengan analisis sosiologis.

Maka dari itu, kajian dan penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah ada dan telah dibahas oleh peneliti lain. Dapat diketahui bahwa kajian-kajian yang mereka lakukan belum secara khusus sebagaimana permasalahan yang penulis teliti.

F. Kerangka Teori

Asma Lamrabet berpendapat meskipun perjuangan feminis selalu ada dalam sejarah umat manusia, feminisme sebagai sebuah konsep masih terlalu sering disalahpahami di Maroko. Alasan untuk reputasi kontroversial ini adalah persepsi feminisme sebagai konsep yang lahir di Barat, sesuatu yang diimpor dengan kolonialisme dan oleh karena itu tidak dapat dihindarkan asing bagi budaya Arab-Muslim. Bagi Asma Lamrabet bagaimanapun feminisme adalah konsep universal di mana hanya modelnya yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Dia percaya bahwa feminisme serta demokrasi, atau pemajuan hak asasi manusia, adalah konsep yang perlu disesuaikan dan diintegrasikan oleh masyarakat ke dalam konteks mereka. Dalam kerangka inilah Lamrabet menggunakan istilah “Feminisme Islam,” sebuah label yang membuat banyak kalangan feminis berorientasi sekuler, yang mengkritik pendekatannya terhadap Qur’an karena tidak historis. Mereka juga mengkritisi sikapnya yang lemah terhadap poligami dan kekerasan terhadap perempuan. Tidak peduli seberapa kontroversial pendekatan Lamrabet terhadap Feminisme Islam, kekuatan yang ia perjuangkan untuk Islam baru dan moderat hanya dapat dianggap luar biasa. Dampak positifnya terhadap perempuan muda Muslim membuktikan bahwa Feminisme Islam sedang bangkit, memberikan harapan untuk debat terbuka di masa depan tentang Islam dan masyarakat.

Pembicaraan tentang keteladanan wanita salehah penting dilakukan, terutama di zaman ini, sebab tidak terbantahkan wanita salehah mempunyai peran yang signifikan dalam kesalehan individu muslim, muslimah dan kemajuan umat. Bahkan tidak berlebih kalau dikatakan kebaikan individu

muslim, muslimah dan umat itu sangat ditentukan oleh peran wanita shalihah, sejarah panjang telah membuktikan hal tersebut, maka dalam hal ini, di dalam al-Qur'an banyak surat atau ayat yang membicarakan tentang wanita, entah itu tentang hak kewajibannya, atau keistimewaan-keistimewaannya. Wanita yang menginspirasi di dalam al-Qur'an telah disebutkan dan dijelaskan tentang kisahnya. Pandangan Asma Lamrabet tentang tokoh-tokoh wanita inspirasi dalam al-Qur'an akan dibahas menggunakan analisis sosio histori dengan kontekstualisasi masa lalu ke era masa kini serta pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan kemudian dibahas secara fokus terhadap pemikiran Asma Lamrabet dalam bukunya "*Women in the Qur'an*".

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah penelitian :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik Analisis Konten yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Maka dengan demikian data-data yang digunakan bersumber dari keperpustakaan (*library research*) yakni keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Sedangkan bahan-bahan pustaka yang dijadikan objek penelitian adalah buku-buku, jurnal, majalah atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan pembahasan wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an dan yang berhubungan dengan Asma Lamrabet.

2. Sumber Data

Mengingat penelitian skripsi ini adalah bentuk kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan, maka untuk mencapai hasil yang maksimal maka sumber data akan diklasifikasikan berdasar kedudukan data tersebut, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Buku *Women in the Qur'an* karya Asma Lamrabet yang terdiri dari 177 halaman, diterbitkan oleh *Square View* pada tahun 2016.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian berupa website, buku, artikel, jurnal atau dan blog di internet yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dalam skripsi ini adalah kepustakaan (*library research*), untuk mendapatkan sumber-sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengklasifikasikan ayat-ayat yang akan dibahas.

4. Analisis Data

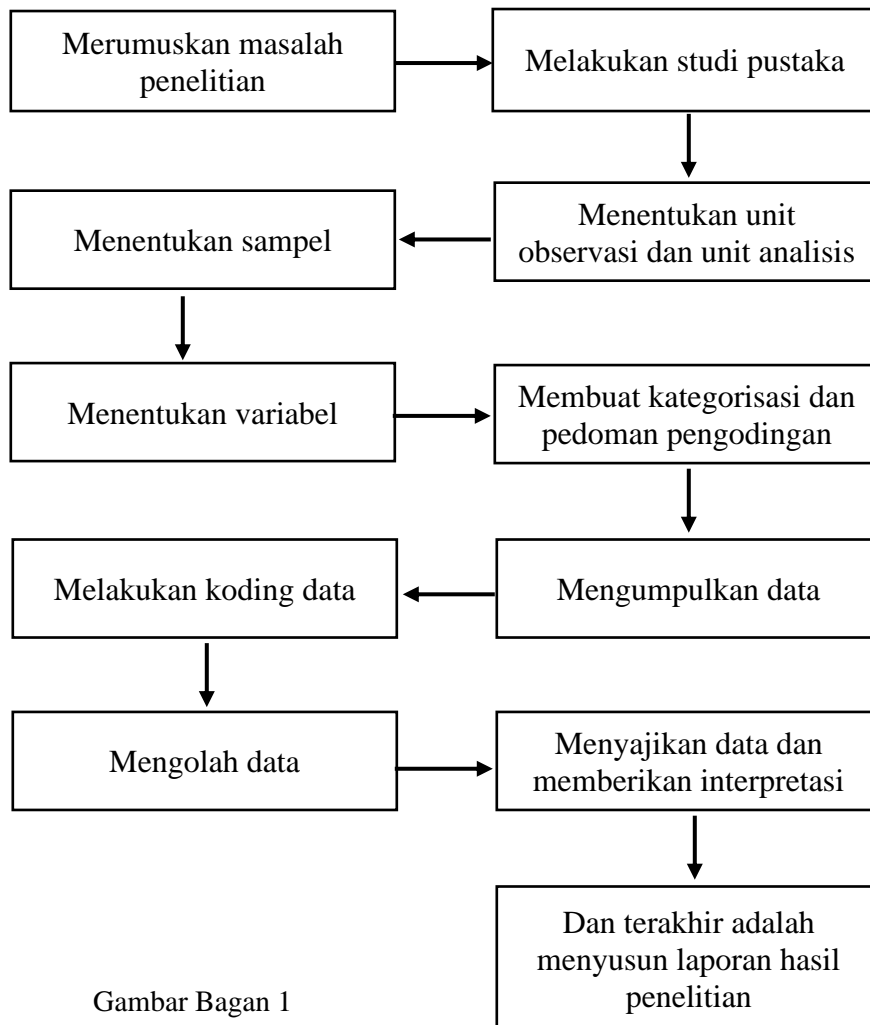
Karena penelitian yang penulis lakukan berbentuk penelitian yang mengkaji tentang pemikiran tokoh maka penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif-interpretatif.¹⁰

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini penulis menggunakan “metode analisis isi”, merupakan sebuah metode penelitian analisis isi yang lebih memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak (tersurat/manifest/nyata). Sedangkan untuk menjelaskan hal-hal yang sifatnya tersurat (laten), misalkan ideologi atau politik bahasa yang terkandung dalam suatu berita, maka dilakukan analisis isi kualitatif. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan

¹⁰ koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Sarasin, 1996), p. 104.

untuk melakukan analisis isi ini. Dapat kita lihat sebuah gambar bagan di bawah, menggambarkan sebuah alur penelitian yang dilakukan oleh penulis.



Gambar Bagan 1

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan dan pemahaman untuk mendapatkan hasil yang lebih sistematis, maka penulis membagi menjadi beberapa bab dan subbab, sebagai berikut:

BAB I yang menjelaskan tentang gambaran persoalan yang akan diteliti, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat, tela'ah pustaka (yang menunjukkan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang lain), kemudian dilanjutkan penjelasan metode, dan pendekatan yang akan digunakan, terakhir menggambarkan sistematika pembahasan yang akan mengarahkan langkah-langkah dalam penelitian.

BAB II, tinjauan umum tentang wanita dalam al-Qur'an. Dalam bab ini penulis akan memaparkan wanita mulai dari bagaimana pengertian wanita secara umum maupun wanita dalam al-Qur'an, ayat-ayat dan penafsiran tentang wanita dalam al-Qur'an.

BAB III, pada bab ini akan menguraikan karya-karya, biografi, latar belakang dan peran seorang pemikir yang kontemporer yakni Asma Lambrabet.

BAB IV, akan menjelaskan kontekstualisasi dengan konsep tokoh-tokoh wanita yang termasuk dalam wanita yang menginspirasi dalam al-Qur'an, serta menganalisis sosio historis kemudian menjelaskan ide moral dari masa lalu ke era sekarang.

BAB V, akan menyajikan kesimpulan dari penelitian karya ilmiah ini, dengan menguraikan secara singkat dan terperinci mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam rumusan masalah.